

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM VIDEO TIKTOK NOPEK NOVIAN “KACAU BET DAH JEKARTE”

Riki Maula Aditiya ^{a,*}, U Rizqi Yudistira ^{b,*}, Angga Trio Sanjaya ^{c,*}

^{a,*} Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

^{b,*} Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

^{c,*} Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Pos-el: riki2000025099@webmail.uad.ac.id, yudistira2000025075@webmail.uad.ac.id,
angga.sanjaya@idlitera.uad.ac.id

Abstract

This study aims to determine the form of code mixing in Nopek Novian's TikTok video "Kacau Bet Deh Jekarte" based on sociolinguistic studies. The data or videos analyzed are three videos from the Nopek Novian TikTok channel. On this occasion, the author will discuss Code Mixing Analysis in Nopek Novian's Tiktok video "kacau Bet Deh Jekarte". The research data is in the form of utterances from Nopek Novian's TikTok videos. This study uses qualitative research with descriptive methods that produce descriptive data in the form of words that aim to understand social phenomena including linguistic phenomena. The technique used in data collection is the technique of observing and noting. The data was obtained directly by semi-structural recording, namely transcription of voice and video expressions from mobile phones and then analyzed to find out the form of the code mixing. In this study it was found that in Nopek Novian's TikTok video "Kacau Bet Deh Jekarte" the prominent code mixing used was code mixing by mixing Indonesian with Javanese. There are seven pieces of data that researchers found in the video.

Keywords: code mixing, video, TikTok

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode pada video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jekarte” berdasarkan kajian Sosiolinguistik. Data atau video yang dianalisis yaitu tiga video dari *channel TikTok* Nopek Novian. Pada kesempatan kali ini penyusun akan membahas tentang Analisis Campur Kode dalam Video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jekarte”. Data penelitian ini berupa tuturan dari video *TikTok* Nopek Novian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan catat. Data diperoleh secara langsung dengan pencatatan semi struktur yakni mentranskrip ungkapan suara dan video dari handphone kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana bentuk campur kode tersebut. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jekarte” campur kode yang menonjol digunakan adalah campur kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Terdapat tujuh data yang peneliti temukan dalam video tersebut.

Kata kunci: campur kode, video, *TikTok*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Salah satu cara dan sifat asli manusia adalah berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain. Bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dari proses interaksi tersebut. Komunikasi dan bahasa dibutuhkan manusia sebagai salah satu ciri dari mereka sebagai makhluk sosial.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural, sehingga memungkinkan bahasa yang dipakai pun antara satu dengan yang lain juga berbeda, adanya perbedaan bahasa inilah yang kemudian menyebabkan bahwa satu individu mengharuskan menguasai lebih dari satu bahasa. Adanya tuntutan terhadap situasional dan keadaan ini menyebabkan manusia menjadi seorang bilingual atau menguasai dua bahasa ataupun lebih. Dalam prakteknya, masyarakat di Indonesia ini ada yang menguasai bahasa pertama atau bahasa ibu mereka yaitu bahasa daerah dan bahasa kedua mereka sebagai bahasa daerah lain atau bahasa Indonesia bahkan bahasa asing. Hal inilah yang kemudian menyebabkan adanya pemakaian bahasa yang cenderung beragam. Kemudian adanya faktor tersebut juga memungkinkan bahwa setiap individu itu akan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu kesempatan bertutur.

Adanya kecenderungan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang menjadi amanat globalisasi, mendorong masyarakat global untuk berlomba-lomba memaksimalkan potensi

diri khususnya dalam penguasaan bahasa. Hal ini mengakibatkan berkembangnya pula fenomena kontak bahasa yang tidak lagi sebatas antara bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing, bahkan kontak antara ketiga bahasa baik bahasa nasional, daerah, dan asing dalam suatu komunikasi. Peristiwa inilah yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode.

Campur kode bukanlah bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan lemahnya penguasaan penutur terhadap bahasa yang digunakan. Hal bukanlah merupakan suatu kebetulan atau terjadi secara sembarang, dan bukan pula merupakan kecacauan pemakaian bahasa seperti banyak dikatakan orang, melainkan ditentukan oleh berbagai keadaan sosial dan situasional serta sarat dengan makna sosial”.

Belakangan ini, pada era globalisasi tidak sedikit manusia yang memiliki kemampuan berbagai bahasa. Dalam era perkembangan globalisasi ini tidak hanya memberikan dampak kemudahan manusia dalam hal teknologi saja, akan tetapi manusia juga bisa mengetahui dan menguasai berbagai bahasa lain hingga kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dari hal ini bisa mengakibatkan adanya peristiwa campur kode yang bisa ditemukan dimana saja.

Pendekatan sosiolinguistik dapat menelaah fenomena alih kode dan campur kode. Menurut Nababan (1993: 2), sosiolinguistik mengkaji aspek-aspek kemasyarakatan bahasa terutama perbedaan dalam bahasa yang berhubungan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Seseorang bisa

mempunyai dua kemampuan bahasa yang berbeda atau kedwibahasaan dalam waktu kapan saja dan dimana saja. Kemampuan kedwibahasaan ini bisa terjadi pada usia berapa pun mulai dari anak-anak hingga dewasa. Campur kode merupakan salah satu akibat dari situasi yang ditimbulkan oleh kedwibahasaan.

Apabila diteliti dengan seksama peristiwa campur kode ini tidak hanya bisa ditemukan pada kehidupan nyata, tetapi dapat ditemukan dan bisa dilihat pada media elektronik atau bisa disebut juga media sosial. Hal ini disebabkan karena kecanggihan teknologi yang berkembang sangat pesat pada saat ini sehingga memudahkan manusia untuk memudahkan menemukan wadah dalam berinteraksi dengan manusia lainnya dalam dunia maya atau media sosial. Salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk berinteraksi satu sama lain berupa video adalah *TikTok*. *Tiktoker* adalah sebutan bagi seseorang yang membuat konten atau kreator pada aplikasi tersebut. *Tiktokers* memiliki kebebasan dalam membuat dan mengunggah video dalam akun mereka masing-masing. Tema yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah konten vlog, dan konten podcast. Salah satu *Tiktoker* yang banyak dikenal masyarakat Indonesia adalah Nopek Novian.

Nopek Novian mengunggah dan membagikan videonya kapan saja dan dimana saja. Videonya pun terkenal tidak hanya oleh masyarakat Indonesia tetapi juga bisa ditonton di seluruh dunia. Nopek Novian merupakan nama panggung, nama aslinya adalah Arif Novianto. Dia adalah seorang pelawak tunggal, lahir 27 November 1995. Nopek Novian berasal dari keluarga petani di Madiun, Nopek merupakan salah satu pelawak atau komika muda yang potensial karena pembawaan materi komedinya yang membahas latar belakang dia sendiri sebagai anak petani. Nopek novian

sekarang tak hanya menjadi seorang pelawak tetapi dia juga menjadi vlogger untuk saat ini. Nopek Novian merupakan salah satu dari sekian banyaknya vlogger komedi yang ada di Indonesia, yang di dalam konten videonya terdapat banyak ditemukan fenomena alih kode. Nopek Novian tidak hanya menggunakan bahasa Jawa, akan tetapi ia juga seringkali menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap video konten vlognya. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk menganalisis peristiwa campur kode dalam konten video *TikTok* dengan menggunakan pertimbangan bahwa setiap konten video yang diunggah oleh Nopek Novian terdapat peristiwa campur kode. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, sehingga perlu adanya penelitian yang dilakukan terhadap salah satu video *TikTok* Nopek Novian yang mencakup campur kode. Hingga akhirnya peneliti mendapatkan judul yakni Campur Kode dalam Video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jekarte”.

Selain itu, berdasarkan hasil uraian dari latar belakang yang ditulis oleh peneliti, dapat dirumuskan rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk campur kode dalam video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jekarte”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis masalah menggunakan teori yang sudah ada, serta memaparkan hasilnya secara mendalam. Mukhtar (2013: 10) menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Dalam penelitian ini sumber data yang dianalisis adalah video *TikTok* Nopek

Novian yang berjudul “Kacau Bet Dah Jakarta”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik Simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyimak secara menyeluruh data tersebut dan mencatat bagian-bagian yang termasuk dalam objek penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk campur kode dalam video tiktok Nopek Novian yang berjudul “Kacau Bet Dah Jakarta”.

Dalam menganalisis data teori yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari, mengumpulkan, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data serta menarik kesimpulan dari data.

Dengan menggunakan teori tersebut peneliti melakukan penganalisisan data dengan langkah-langkah, mengumpulkan data dengan menyimak video *TikTok* Nopek Novian yang berjudul “Kacau Bet Deh Jakarta”, mengidentifikasi ujaran dalam video tersebut, mengklasifikasikan bentuk ujaran ke dalam ujaran bentuk campur kode menurut teori sosiologi, menarik kesimpulan ujaran dari video tiktok tersebut yang merupakan bentuk campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Campur Kode

Suandi (dalam Juariah et al., 2020) menjelaskan bentuk campur kode dibedakan menjadi 3, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode keluar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing). Pada penelitian ini hanya ditemukan tujuh percakapan campur kode yang terdiri dari campur kode ke dalam (inner code mixing). Berikut adalah penjabaran analisis bentuk campur kode. Campur kode ke dalam (Inner Code

Mixing) yang terjadi dalam video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jakarta” yaitu percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa serta bahasa Betawi.

Bentuk Campur Kode

Data 1

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“Ngelihat gedung dhuwur-dhuwur ”	dhuwur-dhuwur ‘tinggi-tinggi’	Campur Kode ke Dalam

Berdasarkan tabel data 1, terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kutipan tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam dengan ditandai penyisipan kata **dhuwur-dhuwur** yang bermakna tinggi-tinggi. Masuknya unsur bahasa Jawa ke dalam teks bahasa Indonesia.

Data 2

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“Kita nguntal disana aja dah”	nguntal ‘makan’	Campur Kode ke Dalam

Berdasarkan tabel data 2, terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kutipan tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam dengan ditandai penyisipan kata **nguntal** yang bermakna makan. Masuknya unsur bahasa Jawa ke dalam kalimat bahasa Indonesia

membuat kalimat tersebut menjadi campur kode.

Data 3

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“ Mbadhog teng mriko kita nanti”	Mbadhog teng mriko ‘makan di sana’	Campur Kode ke Dalam

Dalam data di atas terdapat 3 kata dasar dalam bahasa Jawa. Kata yang pertama adalah **mbadhog** yang bermakna makan dalam bahasa Indonesia. Kata yang kedua adalah **teng** yang bermakna di. Selanjutnya kata yang ketiga adalah **mriko** yang bermakna sana dalam bahasa Indonesia.

Data 4

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“Jakarta gludhuknya munine ”	munine ‘suaranya’	Campur Kode ke Dalam

Berdasarkan tabel dari data 4, Kutipan tersebut merupakan campur kode bentuk deskripsi dengan ditandai penyisipan kata **munine** dalam bahasa Jawa yang bermakna suaranya. Masuknya unsur bahasa Jawa ke dalam teks bahasa Indonesia.

Data 5

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“Kesambar gludhuk bisa puthul ilatmu ”	puthul ilatmu ‘putus lidahmu’	Campur Kode ke Dalam

Berdasarkan tabel data 5, terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kutipan tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam dengan ditandai penyisipan dua kata yaitu **puthul** yang bermakna putus, dan **ilatmu** yang bermakna lidahmu. Masuknya unsur bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia membuat kalimat di atas menjadi bentuk campur kode.

Data 6

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“Sekarang kite udah nyampe di tempat mbadhog ”	kite ‘kita’ mbadhog ‘makan’	Campur Kode ke Dalam

Berdasarkan tabel data 6, kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode ke dalam. Dengan ditandai penyisipan dua bahasa yaitu **kite** dalam bahasa Betawi yang artinya kita dan **mbadhog** dalam bahasa Jawa yang berarti makan. Masuknya unsur bahasa Betawi dan Jawa ke dalam teks bahasa Indonesia.

Data 7

Data yang dimunculkan	Makna Bahasa Indonesia	Bentuk
“ Untung gue ojo ”	ojo	Campur

bilang Bang ojo disasak ”	‘jangan’ disasak ‘diterabas’	Kode ke Dalam
--	---	---------------------

Berdasarkan tabel data ke 7, ditemukan dua kata dasar dalam bahasa Jawa. Kata yang pertama adalah **ojo** yang bermakna jangan dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya kata yang kedua adalah **disasak**, kata **disasak** bermakna diterbos dalam bahasa Indonesia. Penyisipan dua kata tersebut yang menjadi kalimat diatas menjadi bentuk campur kode ke dalam.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam video *TikTok* Nopek Novian “Kacau Bet Deh Jekarte” dapat disimpulkan bahwa campur kode yang terdapat pada video tersebut berjumlah tujuh data. Selanjutnya bentuk campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam. Hal ini dibuktikan dengan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pada video tersebut. Campur kode dengan bahasa Jawa lebih dominan dilakukan oleh tokoh dalam video tersebut dikarenakan mereka berasal dari suku Jawa. Dengan kata lain bisa dilihat bahwa

dua tokoh dalam video tersebut menggunakan campur kode sebagai ciri khas dari budaya mereka, yaitu budaya Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhardi. 2009. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andayani, S. (2019). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Peristiwa Tutur Mahasiswa Jepang Di Indonesia. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1279>
- Sabilla, A. F. (2020). Pengaruh Alih Kode dan Campur Kode pada Kanal Youtube “Nihongo Mantappu” Terhadap Eksistensi Pemakaian Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8ahvx>